



Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Pendidikan Islam di SD Islam Fathiya

Muhamad Ridwan Naufal¹, Endin Nasrudin², Deny Ahmad Jaelani³

^{1,3}Institut Madani Nusantara, ²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: ridwannauval07@gmail.com, endin.nasrudin@gmail.com, denyahmad@staisukabumi.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-02 Keywords: <i>Management Implementation; Character Education; Care for the Environment.</i>	Education is one of the right spaces to provide students with an understanding that humans have a big role in environmental balance. Fathia Islamic Elementary School, Sukabumi City, was founded in 2008 which is managed by the Assyukuriah Foundation with a land area of 18,000 m ² , with the vision of an educational institution that is to be able to make a superior generation based on the Al-Quran and Assunnah, with the mission of forming the character of children who can understand and apply Islamic values, intelligent, dynamic and environmentally sound. As well as preparing students with the knowledge and skills to have Basic Skills, Life Skills and Spiritual Skills. This study uses a qualitative method with a type of phenomenological research. The data to be collected is in the form of qualitative data, such as notes from interviews and observations, and supported by related documents. The data collection procedure in this study was carried out using natural settings (natural conditions). Data collection techniques used in this study were FGD (focus group discussion), interviews and observation. The results obtained from this study are the most important thing in instilling the character values of caring for the environment, namely the existence of cooperation between schools and parents. Solutions are made to overcome so that the cultivation of character education can be achieved maximally, it requires the cooperation of all parties. It's not only the school that strives for character cultivation to run optimally.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-02 Kata kunci: <i>Implementasi Manajemen; Pendidikan Karakter; Peduli Lingkungan.</i>	Pendidikan menjadi salah satu ruang yang tepat untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa manusia memiliki peranan yang besar terhadap keseimbangan lingkungan. Sekolah Dasar Islam Fathia Kota Sukabumi didirikan pada tahun 2008 yang dikelola oleh Yayasan Assyukuriah dengan lahan seluas 18.000 m ² , dengan Visi lembaga pendidikan yaitu mampu menjadikan generasi unggul berdasarkan Al-quran dan Assunnah, dengan Misi membentuk karakter anak yang dapat memahami dan mengaplikasikan nilai keislaman, cerdas, dinamis dan berwawasan lingkungan. Serta mempersiapkan anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan agar memiliki Basic Skill, Life Skill and Spiritual Skill. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data yang akan dikumpulkan adalah berupa data kualitatif, seperti catatan-catatan hasil wawancara dan observasi, serta didukung oleh dokumen-dokumen terkait. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan natural setting (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah FGD (focus group discussion), wawancara dan observasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah hal yang sangat terpenting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua. solusi yang dilakukan untuk mengatasi agar penanaman pendidikan karakter dapat tercapai secara maksimal, dibutuhkan kerja sama semua pihak. Tidak hanya pihak sekolah yang mengusahakan agar penanaman karakter dapat berjalan dengan maksimal.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter siswa karena pendidikan “merupakan seluruh upaya yang dilakukan manusia dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan kembali segala bentuk pengalamannya” (Nasrudin Endin, 2022c). Karakter siswa saat ini memainkan

peran yang sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam hidup dan karirnya. Dalam era digital yang serba cepat ini, karakter siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan mengembangkan diri untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Menurut Prof. Dr. H. Endin Nasrudin (Nasrudin Endin, 2022a) individu atau keadaan diri

tersebut diartikan sebagai individu atau keperibadian yang unik serta dijadikan sebagai bagian dari karakter seseorang di mana hal tersebut disandarkan kepada pendapat Al-Farobi yang mengatakan bahwa "bahwa kepribadian yang diartikan huwiyah yang berarti eksistensi individu yang menunjukkan keadaan, kepribadian, dan keunikan yang dapat membedakan individu tersebut dengan individu yang lainnya. Dengan demikian kepribadian atau individu yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya adalah sebagai bentuk karakter yang dimiliki oleh setiap individu. Namun, kondisi pendidikan saat ini tidak selalu memberikan dukungan yang cukup untuk pembentukan karakter siswa yang baik. Dalam hal ini, peran sekolah dan lingkungan sosial sangat penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang positif.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk mengembangkan karakter siswa sejak dini melalui pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan karakter diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kepribadian yang positif seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, toleransi, sikap kerja keras, dan lain-lain. Pendidikan karakter juga diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan kehadiran seorang guru yang sampai saat ini belum tergantikan bahkan tidak dapat digantikan oleh yang lain walaupun dalam kondisi saat sekarang guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya disandingkan dengan teknologi digital. Fungsi guru secara langsung mempunyai fungsi utama yaitu (1) sebagai pembina kebudayaan, (2) sebagai pembina/pengembang kepribadian anak dan (3) sebagai mediator demokrasi (Nasrudin Endin, 2022b)

Pendidikan karakter selama ini dianggap sebagai bagian dari pendidikan moral yang diberikan di sekolah. Namun, pendidikan karakter dianggap kurang diterapkan di sekolah, sehingga perlu peningkatan dalam penerapannya. Pendidikan karakter juga merupakan bagian dari kurikulum yang harus diterapkan di sekolah. Di samping itu, pendidikan karakter juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa dalam menghadapi persaingan global, karena siswa yang memiliki karakter yang positif diharapkan dapat menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan karakter juga diharapkan dapat meningkatkan keberlangsungan hidup siswa,

baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sosial. Pendidikan karakter diharapkan dapat membantu siswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas, sehingga mampu untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa dan hal ini dilakukan melalui suatu metode yang disebut dengan *self management* dengan untuk membangkitkan motivasi dalam menjalankan keberlangsungan hidupnya.

Terdapat lima komponen untuk menjalankan motivasi sebagaimana dimaksud di atas, yaitu pertama manajemen fisik dalam hal ini seseorang memiliki dan mampu melakukan tindakan secara fisik, yaitu tegar, sigap, dan lincah dalam mengerjakan pekerjaan. Kedua, menjalankan kemampuan intelektual dengan baik sehingga tidak berbalik menjadi beban bagi dirinya. Ketiga, melakukan manajemen qalbu yang digunakannya untuk mendekatkan kepada *rabnya* dalam setiap melaksanakan pekerjaan. Keempat, Manajemen emosi yang dapat digunakan pada saat waktunya yang dibutuhkan untuk mengendalikan waktu, tempat, dan situasi yang sesuai dengan kondisinya. Kelima, Manajemen konflik yang digunakannya untuk meningkat kinerja menjadi lebih baik (Nasrudin Endin, 2018) Selanjutnya Endin Nasrudin (Nasrudin Endin, 2018) mengatakan agar pendidikan karakter tersebut dapat meningkatkan keberlangsungan hidup dengan mengutip pendapat Logan dkk dikatakannya hendaknya belajar dijadikan sebagai kegiatan belajar yang di dalamnya terjadi perubahan yang permanen yang dijadikan sebagai kemahiran atau kepandaian dan dijadikan tuntunan.

Pendidikan karakter penting karena dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan kepribadian yang positif dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakteristik seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, toleransi, sikap kerja keras, dan lain-lain. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari seperti masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pendidikan karakter hadir sebagai solusi atas persoalan-persoalan yang sedang berkembang saat ini, seperti rendahnya penghayatan nilai-nilai Pancasila, perubahan standar etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pemahaman yang

semakin menipis terhadap nilai-nilai budaya bangsa, dan rapuhnya kemandirian bangsa (Hamid Abdulloh, 2017).

Penelitian Veronica A. Kumurur menunjukkan rendahnya tingkat kepedulian lingkungan di kalangan mahasiswa ilmu lingkungan di Jakarta. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan pola pikir peduli lingkungan pada anak sejak dini. Kecenderungan responden terhadap tanggapan Jarang Terlibat (JT) tentang kegiatan lingkungan terlihat dari jawaban mereka terhadap instrumen yang disediakan oleh peneliti, dengan prevalensi 40% hingga 53% (A. Kumurur Veronica, 2018). Karakter peduli lingkungan adalah kecenderungan seseorang untuk memperlakukan lingkungan dengan baik dan juga menjaga kelestarian lingkungan. Ini termasuk kepedulian terhadap pengurangan polusi, perlindungan flora dan fauna, dan pengelolaan sumber daya alam secara bijak. Karakter peduli lingkungan juga meliputi kemauan untuk mengambil tindakan yang positif untuk dapat melindungi lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, menghemat energi, dan menanam pohon.

Karakter peduli lingkungan sangat penting dalam mengatasi masalah lingkungan yang ada saat ini dan memastikan bahwa lingkungan yang sehat dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang. Pendidikan karakter peduli lingkungan harus diterapkan dari dini agar siswa dapat memahami pentingnya lingkungan dan mengembangkan kesadaran lingkungan. Dengan memiliki karakter peduli lingkungan, siswa akan lebih mampu untuk menjaga lingkungan dan mengambil tindakan yang positif untuk dapat melindungi lingkungan. Maka, Pendidikan karakter peduli lingkungan harus menjadi prioritas dalam pendidikan untuk menyiapkan generasi yang sadar lingkungan dan mampu menjaga kelestarian lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan. Sebagai agama yang mengajarkan cinta dan kasih sayang terhadap alam dan makhluk ciptaan Allah SWT, Islam memandang bahwa kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Pendidikan karakter peduli lingkungan yang menjadikan siswa memiliki sikap senantiasa menjaga lingkungan, berlandaskan pada dalil Al-Qur'an yang melarang manusia untuk membuat kerusakan di alam tempat

mereka hidup. Al-Qur'an Surat Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Departemen Agama RI, 2010).

Melalui pendidikan karakter peduli lingkungan, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dan alam sebagai amanah dari Allah SWT. Mereka juga diajarkan untuk menghargai dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak, serta bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar. Ayat di atas memperingatkan agar tidak menyebabkan kerugian dan menyarankan untuk berhati-hati agar tidak salah menyamakan kebaikan dengan kejahatan. Karena kejahatan dan kehancuran berlawanan dengan kebaikan. Penghancuran yang disengaja memiliki elemen yang berbeda. Sebuah ilustrasi dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Ketika manusia gagal untuk berpegang pada keyakinan monoteistik Allah, hal itu pada akhirnya mengarah pada kemerosotan sifat suci manusia mereka. Di bawah tingkat penilaian tersebut, perilaku seperti pembunuhan, pencurian, merusak alat timbang, menghabiskan uang secara berlebihan, merusak keseimbangan lingkungan, serta menolak fakta dan mengabaikan keyakinan agama seseorang (M Shihab Quraish, 2006). Menurut Ozdemir, "Segala sesuatu di dunia ini memiliki keberadaan ontologis sebagai tanda kekuasaan Tuhan", yang sejalan dengan pandangan Islam tentang keberadaan alam semesta di dunia ini. Implikasinya adalah bahwa Tuhan membuat diri-Nya dikenal dan dibuktikan melalui karya-karyanya (Iswanto Agus, 2013).

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mu'jizatin, dkk., Rendahnya perilaku sosial emosional dapat diminimalisir salah satunya melalui kegiatan farming gardening project. Program pengabdian ini dilaksanakan di

SLB C Autis Negeri Tuban dengan sasaran siswa tunagrahita ringan (C) dan siswa tunagrahita sedang (C1). Kegiatan dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dapat ditumbuhkan kembangkan melalui kegiatan *farming gardening project* (Fadiana et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khosiah dikatakan bahwa Pemberian contoh saja ternyata saat ini dipandang tidak lagi efektif, sehingga diperlukan suatu strategi komprehensif yang mampu mengaplikasikan berbagai karakter positif. Melalui kegiatan *farming gardening project* yang bersifat sosial, pendidikan karakter tentu akan mudah diimplementasikan oleh anak. Dengan demikian diharapkan seluruh aktifitas yang mampu menstimulasi perilaku positif dapat terus-menerus dilakukan, terarah dan terkontrol yang pada akhirnya dapat menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Khosiah, 2017).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data yang akan dikumpulkan adalah berupa data kualitatif, seperti catatan-catatan hasil wawancara dan observasi, serta didukung oleh dokumen-dokumen terkait. Pada proses pengumpulan sumber data penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi subjek penelitian memiliki kriteria siswa SD Islam Fathia Cibeureum. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan natural setting (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah FGD (*focus group discussion*), wawancara dan observasi

Untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif, dalam penelitian ini peneliti terlibat aktif dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Penelitian ini memilih jenis observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data lebih jelas,

konkret dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Penulis menggunakan metode pencatatan behavioral checklist. Behavioral checklist atau biasa disebut checklist, merupakan metode pencatatan observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda check (✓) jika perilaku yang diobservasi muncul. Teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif interaktif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pendidikan karakter, perencanaan merupakan langkah untuk mengenalkan siswa pada nilai-nilai karakter (*moral knowing*), baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di sekolah lainnya. Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: Tujuan, Sasaran kegiatan, Substansi kegiatan, Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung. Merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah bertanggung jawab untuk merancang kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan juga pembelajaran yang mempromosikan nilai-nilai peduli lingkungan.

Unsur perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh SD Islam Fathia Cibeureum Kota Sukabumi tentang pendidikan karakter siswa dilakukan melalui perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijaksanaan, pemetaan prosedur, penyediaan anggaran dan penyempurnaan program. Cara yang dilakukan sekolah dalam menurumkan tujuan pendidikan berkarakter di SD Islam Fathia Cibeureum Kota Sukabumi yaitu mengidentifikasi dan menganalisa semua muatan nilai karakter yang diharapkan dari penerapan kurikulum, selanjutnya dirumuskan tujuan secara bersama-sama untuk mencari keputusan yang sama-sama dapat dipertanggungjawabkan oleh pelaksana dan pihak manajemen pendidikan di SD Islam Fathia Cibeureum Kota Sukabumi. Tujuan pendidikan karakter yang akan dilaksanakan di SD Islam Fathia Cibeureum Kota Sukabumi telah disosialisasikan dan diketahui oleh setiap guru serta komite sekolah.

Strategi pendidikan karakter disusun dan disepakati bersama-sama yang dilakukan secara bersamaan dengan perumusan tujuan pendidikan karakter, dan telah didokumentasikan

satu buku lengkap dengan anggaran dan jalur pencapaian program pendidikan karakter dengan segenap daya dan upaya yang dilakukan dengan berbagai cara atau metode pembelajaran dalam menerapkan pendidikan berkarakter kepada siswa baik melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran atau tema dan subtema maupun proses pembiasaan di dalam kelas ataupun di luar kelas yang dituangkan dalam RPP.

Penetapan kebijakan tentang pendidikan karakter terlebih dahulu melalui musyawarah, sebagaimana perumusan tujuan dan strategi pendidikan karakter yang telah disusun dan dibukukan menjadi satu-kesatuan bersama surat keputusan kepala sekolah tentang petunjuk pelaksanaan dan aturan teknis kegiatan yang ditetapkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Fathia Cibeureum Kota Sukabumi. Dalam musyawarah perumusan tujuan dan strategi yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran melibatkan semua guru dan unsur komite sekolah sebagai perwakilan dari wali murid. Keputusan dan kesepakatan dalam musyawarah telah dilakukan sosialisasi dan seluruh dewan guru serta komite sekolah sudah mendapatkan salinannya masing-masing dan telah dilaksanakan dengan baik sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru sebagai pelaksana kegiatan.

Pemetaan prosedur pendidikan karakter untuk diterapkan pada setiap jenjang kelas dilakukan secara bersama-sama dan dikaji berdasarkan materi ajar yang akan diterapkan di jenjang kelas dari kelas I hingga kelas VI terutama dalam penerapan kurikulum 2013 untuk memberikan kemudahan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di kelas, agar guru yang mengajar sudah dapat memilah langsung mana karakter yang harus ditanamkan pada kelas rendah dan mana yang harus ditanamkan pada kelas tinggi. Selanjutnya guru harus memahami pemetaan prosedur pendidikan karakter baik pada penyusunan RPP maupun di dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas serta pada proses penanaman karakter melalui pemberian tauladan pada perilaku guru atau sikap yang dilakukan oleh segenap guru, tata usaha dan kepala sekolah bahkan komite sekolah.

Kebijakan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini pasti membutuhkan biaya. Untuk menyikapi hal tersebut, maka bendahara sekolah sudah mengalokasikan anggaran untuk

pendidikan karakter sesuai dengan usulan kebutuhan yang diajukan dalam musyawarah perumusan tujuan, strategi, penetapan kebijakan dan pemetaan prosedurnya. Anggaran yang dialokasikan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan pendidikan karakter sebagaimana yang diajukan oleh guru dan komite sekolah dalam rapat awal tahun ajaran, walaupun secara keseluruhan anggaran yang dialokasikan belum maksimal terpenuhi karena aspek lainpun harus dibiayai oleh sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh dan berkualitas.

Sebagai upaya untuk dapat memperoleh perencanaan yang baik dan matang dalam penyusunan rencana program pendidikan karakter siswa, program yang telah disepakati dan dirumuskan bersama dilakukan pengkajian ulang dan revisi secara bersama juga, termasuk diantaranya RPP dan silabus yang memuat nilai-nilai 18 karakter siswa, hal ini dimaksudkan agar hasil musyawarah tersebut dapat dikemas secara baik dan sempurna dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan. Artinya pengkajian ulang tersebut dimaksudkan untuk perbaikan program dalam upaya mengurangi risiko terjadinya hambatan atau pemborosan dalam anggaran dan juga energi bagi guru dalam melaksanakannya.

Untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan SD Islam Fathia sudah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan seperti adanya sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran seperti hutan buatan, medical herb zone. SD Islam Fathia memiliki 18.000m² lahan yang digunakan untuk pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang di desain ruang kelas yang bernuansa alam.

Tujuan yang ditetapkan berkaitan dengan pengembangan karakter peduli lingkungan, pemahaman nilai-nilai Islam terkait dengan lingkungan, pengenalan praktik bercocok tanam yang ramah lingkungan dengan sasaran meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang ingin dikembangkan. Selanjutnya guru juga mempersiapkan pengawasan dan evaluasi selama kegiatan bercocok tanam berlangsung. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara mengobservasi setiap perilaku siswa, baik ketika proses tindakan pembelajaran atau pun di luar jam pelajaran pada hari pelaksanaan tindakan. Untuk indikator perilaku, peneliti dan guru melakukan observasi kepada

siswa yang berjumlah 21 orang dengan memberi tanda ceklis (☑). Berikut ini disajikan rekapitulasi nilai hasil pengamatan sikap peduli lingkungan siswa pada tabel di bawah:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Pengamatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa

No	Nama Siswa	Kriteria Perilaku
1	Anan	Baik
2	M. Taufikurrahman	Baik
3	Awal Jr	Cukup
4	Arifa	Cukup
5	Ananda Peurme	Baik
6	Adinda	Baik
7	Nanda	Cukup
8	Fransisca	Cukup
9	Abiggu Nur	Baik
10	Rizkiya Putri M	Baik
11	Faizal Fiqri	Baik
12	Legenda	Cukup
13	Ghefira Aulia A	Cukup
14	Laras	Baik
15	Rayyan	Baik
16	Ismi Kusuma R	baik
17	Dzaki	baik
18	Sabrina	Baik
19	Bellamy	Cukup
20	Farrel	Baik
21	Azizah	Baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, pengurus komite, bahwa strategi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Islam Fathia dilakukan secara makro dan mikro. Strategi pendidikan karakter secara makro berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terlihat dari perencanaan dan implementasi pendidikan nilai/karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dengan melakukan sosialisasi, pengembangan regulasi sebagai payung hukum, mengembangkan kapasitas untuk peran tugas dan fungsi, melakukan kerjasama.

Adapun strategi pengembangan karakter pada konteks mikro berlangsung dalam konteks satuan pendidikan atau sekolah secara holistik. Sekolah sebagai leading sector, berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Strategi tersebut terimplementasikan memlaui kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan

belajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Berdasarkan temuan di SD Islam Fathia dalam pelaksanaan pendidikan karakter masih memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya adalah masih ada beberapa siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis, karakter siswa yang berbeda-beda, guru hanya dapat mengawasi selama berada di lingkungan sekolah sehingga kesulitan untuk mengontrol ketika di luar sekolah, lingkungan keluarga siswa yang berbeda-beda sehingga motivasi siswa dari rumah juga berbeda-beda, pergaulan siswa di rumah yang kurang terkontrol, pengaruh televisi yang sulit dikendalikan sehingga siswa sering mengimitasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penyebab internal kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan nilai peduli lingkungan pada awalnya yaitu kebiasaan diri siswa yang tidak peduli dengan kebersihan dirinya dan tidak peduli tentang alam sekitarnya. Perilaku ini dipengaruhi oleh pembiasaan orang tua siswa, yang kurang memperhatikan akan kebersihan diri sehingga berpengaruh pada perilaku siswa yang tidak peduli pada kebersihan alam juga. Ini dibuktinya masih ada siswa yang tidak memperhatikan tulisan bagian pemilihan sampah saat membuang sampah. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa memang masih kurang. Sehingga perlu selalu diberikan informasi dan dibiasakan agar siswa paham dan mampu membuang sampah sesuai pilihannya. Penggunaan fasilitas sekolah guna menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum memadai seperti kurangnya persediaan tong sampah sesuai dengan jenis sampah. Oleh sebab itu pentingnya penyediaan karena akan mempengaruhi keinginan siswa untuk menjaga kebersihan. Kurangnya kerjasama orang tua dalam pembinaan nilai peduli lingkungan menyebabkan kurang optimalnya kesadaran siswa terhadap peduli lingkungan terlihat pada sebahagian orang tua juga tidak memperhatikan kebersihan diri dan kerapian anaknya seperti kuku tangan anak yang panjang-panjang, baju yang tidak digosok. Ini merupakan bentuk pengabaian orang tua terhadap siswa. Hal yang sangat terpenting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi agar penanaman pendidikan karakter dapat tercapai secara maksimal, dibutuhkan kerja sama semua pihak. Tidak hanya pihak sekolah yang mengusahakan

agar penanaman karakter dapat berjalan dengan maksimal.

Rencana pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan suatu panduan atau strategi yang dirancang untuk mengembangkan dan mempromosikan sikap dan nilai-nilai positif terkait kepedulian terhadap lingkungan dalam konteks pendidikan. Langkah awal dalam merencanakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mengidentifikasi nilai-nilai dan sikap yang ingin dikembangkan pada siswa. Misalnya, nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, kerjasama, dan kesadaran lingkungan merupakan hal-hal yang penting untuk dipromosikan melalui pendidikan karakter peduli lingkungan. Penting untuk mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam mata pelajaran yang ada dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan elemen-elemen lingkungan dalam kurikulum yang ada, mengadakan kegiatan bercocok tanam, mengajak siswa untuk mengikuti proyek lingkungan, atau menyelenggarakan program sosialisasi terkait isu lingkungan.

Rencana pendidikan karakter peduli lingkungan harus mencakup pengembangan materi pembelajaran yang relevan. Materi tersebut dapat meliputi pengetahuan tentang lingkungan, dampak manusia terhadap lingkungan, upaya pelestarian lingkungan, dan cara berperilaku ramah lingkungan. Materi ini dapat disajikan melalui pembelajaran aktif, diskusi, simulasi, atau kegiatan praktis seperti bercocok tanam. Selain materi pembelajaran, lingkungan belajar yang mendukung juga merupakan faktor penting dalam pendidikan karakter peduli lingkungan. Sekolah harus menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan, seperti memiliki taman, area daur ulang, atau penggunaan energi terbarukan. Hal ini akan memberikan contoh nyata kepada siswa dan mendorong mereka untuk berperilaku ramah lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diperkuat dengan melibatkan komunitas sekolah dan orang tua dalam proses pembelajaran. Sekolah dapat mengadakan kegiatan kolaboratif dengan organisasi lingkungan, mengundang ahli lingkungan sebagai narasumber, atau mengajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan bercocok tanam atau proyek lingkungan lainnya. Melibatkan semua pihak akan memperkuat komitmen terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan. Penting untuk melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Dengan

melakukan evaluasi, sekolah dapat melihat efektivitas rencana pendidikan karakter yang telah dirancang dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melibatkan serangkaian kegiatan dan strategi yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif terkait kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan yang efektif dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum sekolah. Ini dapat dilakukan dengan menyertakan elemen-elemen lingkungan dalam mata pelajaran yang ada, seperti sains, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), atau bahkan bahasa Indonesia atau seni. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai dan ajaran Islam yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum.

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat melibatkan pembelajaran aktif dan pengalaman langsung bagi siswa. Misalnya, kegiatan bercocok tanam di sekolah atau di lingkungan sekitar sekolah memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam merawat tanaman dan memahami pentingnya lingkungan. Selain itu, kunjungan ke tempat-tempat yang berhubungan dengan lingkungan, seperti kebun binatang, taman alam, atau daerah konservasi, dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai keragaman hayati dan pentingnya menjaga lingkungan. Melibatkan siswa dalam proyek lingkungan dan komunitas adalah cara lain yang efektif dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan. Siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek seperti pembersihan sungai atau pantai, penghijauan, daur ulang, atau kampanye kesadaran lingkungan di komunitas sekitar. Melalui proyek ini, siswa belajar tentang permasalahan lingkungan dan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam memperbaiki lingkungan.

Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting. Guru harus menjadi teladan yang baik dalam perilaku ramah lingkungan dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dalam tindakan sehari-hari. Guru juga berperan dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa mengenai lingkungan dan nilai-nilai yang terkait. Dengan menjadi model peran yang baik, guru dapat menginspirasi dan membimbing siswa untuk dapat mengembangkan sikap yang peduli terhadap lingkungan.

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan juga melibatkan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Orang tua dapat diajak untuk terlibat dalam kegiatan bercocok tanam, proyek lingkungan, atau kegiatan kesadaran lingkungan di sekolah. Evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan mengukur perubahan sikap dan perilaku siswa sebelum dan setelah mengikuti program. Pengukuran ini dapat dilakukan melalui kuesioner, wawancara, atau observasi langsung. Hasil dari penelitian dapat menggambarkan perubahan positif dalam sikap siswa terhadap lingkungan, seperti peningkatan kesadaran, kepedulian, tanggung jawab, atau partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Penelitian dapat mengevaluasi sejauh mana program pendidikan karakter peduli lingkungan berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa tentang isu-isu lingkungan. Misalnya, penelitian dapat mengevaluasi sejauh mana siswa memahami konsep-konsep seperti daur ulang, penghematan energi, pengelolaan limbah, atau keanekaragaman hayati setelah mengikuti program. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui tes pengetahuan sebelum dan setelah program. Evaluasi juga dapat memperhatikan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan nyata yang berkaitan dengan lingkungan. Misalnya, penelitian dapat melihat sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan bercocok tanam, pembersihan lingkungan, penghijauan, atau kampanye kesadaran lingkungan di sekolah atau komunitas. Evaluasi ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana program berhasil mendorong partisipasi siswa dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.

Evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat melihat apakah program berdampak pada perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, apakah siswa mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menghemat energi, atau mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang ramah lingkungan di rumah atau di masyarakat. Evaluasi ini dapat melibatkan pengamatan langsung, wawancara, atau pengisian jurnal perilaku. Evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan juga dapat memperhatikan dampak jangka panjang dari program tersebut. Misalnya, apakah siswa yang mengikuti program tersebut tetap mempertahankan sikap dan perilaku peduli lingkungan bahkan setelah selesai program. Evaluasi jangka panjang dapat dilakukan melalui

penelusuran siswa setelah lulus atau pengamatan dalam beberapa tahun ke depan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Karakter peduli lingkungan merupakan nilai peduli lingkungan yang tidak terlepas dari usaha guru dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini merupakan elemen yang terpenting dalam menyusun rencana pembelajaran menunjukkan kepada kemampuan profesional seorang pendidik. Perencanaan adalah kegiatan guru dalam mempersiapkan keperluannya sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas berupa menyusun perangkat pengajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Perangkat tersebut telah dianalisis terlebih dahulu oleh guru mengenai muatan nilai yang terkandung dalam materi yang akan diajarkan, untuk itu perlu disusun secara matang sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis pendidikan Islam melalui kegiatan bercocok tanam, guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan dan merencanakan kegiatan tersebut. Guru juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengidentifikasi tujuan dan sasaran dari kegiatan bercocok tanam, yang disesuaikan dengan pendekatan, teknik, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Guru menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa yang meliputi pengetahuan tentang lingkungan, konsep-konsep Islam terkait dengan lingkungan, prinsip-prinsip bercocok tanam yang ramah lingkungan, serta teknik dan prosedur bercocok tanam yang tepat. Pada konteks atau materi pembelajaran guru juga memasukan penekanan pada nilai-nilai Islam dan karakter peduli lingkungan yang akan dikembangkan.

Sebagai guru tentunya perlu dilakukan persiapan matang sebelum menghadapi murid. Salah satu yang terpenting adalah menyusun rencana pembelajaran sehingga ketika mengajar, sebagai guru tidak asal mengajar dan juga lebih terkonsep penyampaian pembelajaran kepada siswa. Selain itu, diperlukan inovasi dengan memberikan muatan peduli lingkungan pada pembelajaran yang sesuai dengan hal tersebut. Di samping itu guru juga

terlebih dahulu melakukan identifikasi peran dan tanggung jawab yang akan diberikan kepada siswa selama kegiatan bercocok tanam berlangsung. Seperti merawat tanaman, pemeliharaan kebersihan lingkungan, dan pengalaman yang akan diperoleh selama kegiatan berlangsung.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Kumurur Veronica. (2018). Pengetahuan, Sikap, dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta. *Jurnal EKOTON*, Vol 8(No 2).
- Buletin BSNP. (2017). *NBadan Standar Nasional Pendidikan, "Perpres PKK Dan Posisi Standar Nasional Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter,*.
- Departemen Agama RI. (2010). *Syaamil Al-Quran Terjemah Perkata*. Sygma Publishing.
- Fadiana, M., Apriono, D., Sulistyaningrum, H., & Mu'minin, M. (2021). Farming Gardening Project; Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Tunagrahita. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.36908/akm.v2i1.221>
- Hamid Abdulloh. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Imtiyaz.
- Iswanto Agus. (2013). *Relasi Manusia Dengan Lingkungan Dalam Alqur'an Upaya Membangun Eco-teology*. Balai Litbang Agana.
- Khosiah, S. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Farming Gardening Project Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.32507/fikrah.v1i2.241>
- M Shihab Quraish. (2006). *Tafsir Al-Mishbah*. Lentera Hati.
- Mulyana Rachmat. (n.d.). Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa*, Vol 6(No 2), 175–180.
- Nasrudin Endin. (2018). *Psikologi Manajemen* (Nanat Fatah Natsir (ed.); 2nd ed.). CV. Pustaka Setia.
- Nasrudin Endin. (2022a). *Psikologi Kepribadian Dalam Perspektif Islam* (Cetakan 09). CV. Mulya Sejahtera Nugraha, Institut Madani Nusantara.
- Nasrudin Endin. (2022b). *Psikologi Pembelajaran*. CV. Mulya Sejahtera Nugraha, Institut Madani Nusantara.
- Nasrudin Endin. (2022c). *Psikologi Pendidikan Anak Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Mendidik Anak*. CV Mulya Sejahtera Nugraha.
- Sifaun Naziyah et al. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar No Title. *Jurnal Basicedu* 5.
- Sofiana Haul et al. (2021). *THE IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL AWARENESS CHARACTER EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOLS* No Title.